

**KAJIAN TERHADAP TRADISI PEMBACAAN SHALAWAT  
BURDAH DI PONDOK PESANTREN KANZUL ABROR  
DESA KUTOSARI KEBUMEN (STUDI LIVING HADIS)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Roihan Arif Mubarak

NIM: 18105050079

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1402/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN TERHADAP TRADISI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH DI PONDOK PESANTREN KANZUL ABROR DESA KUTOSARI KEBUMEN (STUDI LIVING HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROIHAN ARIF MUBAROK  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050079  
Telah ditujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e84ded50389



Penguji II

Asrul, M.Hum.  
SIGNED

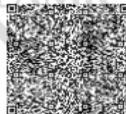
Valid ID: 64e96f839f243



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 64e7342337a4b



Yogyakarta, 18 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e8b4fd5da97

# SURAT KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Roihan Arif Mubarak  
NIM : 18105050079  
Program Studi : Roihan Arif Mubarak  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul adalah *Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di Pondok Pesantren Kanzul Abror Kebumen* asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Agustus 2023

Yang menyatakan



**Roihan Arif Mubarak**  
NIM: 18105050079

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Roihan Arif Mubarak

NIM : 18105050079

Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di Pondok Pensantren Kanzul Abror Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 9 Agustus 2023

Pembimbing

Dadi Nurhaedi S.Ag., M.Si  
NIP. 19711212199703 1 002

## MOTTO

Kehidupan itu adalah tempat sebagai pembelajaran. Sehingga fase-fase yang kamu jumpai merupakan sebuah materi yang harus diselesaikan. Cara untuk menemukan makna dibalik fase tersebut disertai dengan rasa *seng ayem, seng aso, lan seng tenang*. Namun tetap berusaha dengan gigih hingga kamu menemukan makna didalamnya”

(Penulis)



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya dan melalui kemurahan-Nya telah memberikan limpahan nikmat yang tiada batasnya kepada seluruh makhluk-Nya. Maka hendaknya, sebagai manusia selalu melihat pelajaran dari apa yang diciptakan-Nya dan selalu bersyukur kepada-Nya. Tidak lupa, shalawat serta salam kepada Rasulullah saw sebagai pembawa pesan peringatan dan kabar kembira bagi umat-Nya. Dan nabi sebagai pembawa *syafa'at al-udzma* yang dapat menolong semua umatnya yang baik.

Skripsi ini, bisa berjalan atas karunia Allah Swt dengan kehendak-Nya. Sehingga peneliti mengucapkan banya rasa syukur kepada-Nya. Proses peneliti dalam mengkaji karya ilmiah, tidak luput dari adanya sebuah *support system* dari orang-orang yang turut dalam membimbing, medoakan, memotivasi, bertukar pikiran, dan semua yang senantiasa ikut berperan. Oleh karena itu, selaku peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang bersangkutan, berikut adalah nama-namanya:

1. Orang tua tersayang dan keluarga yang mengasuh penuh dengan kasih sayang, tak pandang menyerah dalam mencari nafkah agar anak-anaknya dapat pendidikan yang lebih layak.
2. Saudara-saudara tercinta, kakanda Rofi Alfaiz Perdana Putra, Munir Anwar, M. Fadli Fauqo, M. Zulfa Ismail, Ahmad Hidayatullah, yang menjadi pendamping dalam belajar hal baru, teman ngobrol serta bermain dari hal kecil hingga hal besar.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi, terimakasih atas semua waktu, kesabaran, pikiran, dan tenaga, untuk membimbing peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Para Dosen yang mengajar di Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga terkhusus, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam pada prodi Ilmu Hadis, yang membagi ilmu selama di kampus.
8. Segenap staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu administrasi selama kuliah.
9. Serta semua staff Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga yang terkait dalam proses rusane skripsi peneliti.
10. Sahabat-sahabat prodi Ilmu Hadis angkatan 2018 yang menjadi awal mula cerita, belajar, diskusi, dan semua kegiatan yang terkait di kampus.
11. Sahabat-sahabat Majelis Wahdatul Burdah yang menjadi teman *ngopi* sambil diskusi, bercerita, mengerjakan skripsi, dan lain-lain, semoga menjadi orang-orang yang sukses dan bermanfaat untuk bangsa serta umat.
12. Sahabat-sahabat BPI (Burdah Pemuda Indonesia) yang menjadi motivasi nilai spirit dalam memperjuangkan hak bagi seorang manusia dalam akhlak al-karimah.
13. Sahabat-sahabat Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Nasyrul Ulum (IKAPPNU). Serta sahabat-sahabat ataupun keluarga yang tidak bisa saya ucapkan satu-persatu.

Semoga semua pihak yang sudah ber kontribusi diberikan ganjaran yang sebaik-baiknya oleh Allah Swt. Sepenuhnya, Peneliti sadar akan kekurangan pada skripsi ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik sangat peneliti terima dari pembaca maupun dari pihak-pihak lain. Akhir kalam, semoga penelitian ini menjadi sumber manfaat untuk semuanya.

Yogyakarta, 2023



Roihan Arif Mubarak



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
س	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es titik dibawah

ض	Dad	ḍ	de titik dibawah
ط	Ta	ṭ	te titik dibawah
ظ	Za	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof

## II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

### III. Ta Marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

### IV. Vokal Pendek

◌َ	Kasrah	Ditulis	I
◌ِ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

### V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati يسعى	Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	U <i>Furūd</i>

### VI. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' Mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + Wawu Mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

### VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لألئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

#### a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

#### b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

### IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي افروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## **X. Pengecualian**

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadis, shalat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



## ABSTRAK

Penelitian ini, dilatarbelakangi oleh kegiatan pembacaan shalawat Burdah di PP Kanzul Abror Kebumen yang memiliki tujuan untuk menambah baik segi iman, islam, dan ihsannya serta semata-mata untuk mencari ridha Allah Swt. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti dimana tradisi pembacaan shalawat Burdah yang berkembang di PP Kanzul Abror Kebumen. Terdapat tiga masalah yang diteliti oleh peneliti. Pertama, apa yang melatarbelakangi pembacaan shalawat Burdah. Kedua, bagaimana pemahaman pelaku tentang shalawat. Ketiga, bagaimana relasi hadis dengan tradisi pembacaan shalawat Burdah di PP Kanzul Abror.

Terkait menjawab persoalan di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teori yang digunakan oleh peneliti menggunakan teori fungsional. Teori ini untuk menggali aspek fungsi informatif dan performatif. Pada aspek informatif penulis menganalisis pada praktik pembacaan shalawat Burdah terhadap relasi hadis yang menjadio landasan dan digunakan oleh pengamal Burdah di PP Kanzul Abror Kebumen. Kemudian, aspek performatif penulis mengkaji pada makna dan arti penting bagi pelaku atau jamaah pembacaan shalawat Burdah di PP Kanzul Abror Kebumen. Teori ini dijadikan sebagai pisau analisis penulis untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil dan pembahasan: *Pertama*, praktik pembacaan shalawat Burdah di PP Kanzul Abror Kebumen merupakan media untuk berdakwah dan membimbing santri dan masyarakat agar kokoh dalam iman, islam, dan ihsannya. *Kedua*, pada pelaksanaan pembacaan shalawat Burdah dilandasi oleh al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Namun, bagi jamaah kebanyakan hanya mengikuti dan tidak mengetahui landasan al-Qur'an dan hadisnya. *Ketiga*, makna yang terkandung pada pembacaan shalawat Burdah adalah amalan dzikir untuk mencari ridha Allah Swt dan menghimpun doa-doa baik mendoakan untuk para pencari ilmu, untuk mendoakan orang yang sakit, untuk mendoakan orang yang kepailitan atau bangkrut dalam membangun ekonomi dan orang yang fakir dan miskin, yang terakhir untuk mendoakan keluarga yang sedang masalah yang tak kunjung selesai.

**Kata Kunci:** Living Hadis, Shalawat Burdah, Teori Fungsional.

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	i
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kajian Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II PROFIL SHALAWAT BURDAH DAN PP KANZUL ABROR KEBUMEN .....</b>	<b>15</b>
A. Pengertian Shalawat .....	15
B. Profil Shalawat Burdah.....	17
C. Profil PP Kanzul Abror Kebumen.....	28
<b>BAB III PELAKSANAAN TRADISI PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH DI PP KANZUL ABROR KEBUMEN .....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah Tradisi pembacaan Shalawat Burdah .....	33
B. Kegiatan Pelaksanaan Tradisi Shalawat Burdah .....	48
<b>BAB IV RELASI HADIS ATAS SHALAWAT BURDAH DI PP KANZUL ABROR KEBUMEN .....</b>	<b>53</b>
A. Analisis Aspek Informatif .....	53
B. Analisis Aspek Performatif .....	74

BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B.    Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
CURRICULUM VITAE .....	90



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hadis secara etimologis mempunyai arti baru, dekat atau berita (*khobar*) baik dari ucapan atau perkataan, perbuatan, dan ketetapan. Secara terminologi hadis merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (*taqrir*) yang berlandaskan kepada nabi Muhammad saw yang bersangkutan paut dengan hukum. Sem antara informasi tentang kehidupan nabi Muhammad saw. ketika masih kecil, kebiasaan, kesukaan makan dan pakaian yang tidak ada relevansinya dengan hukum, maka tidak disebut sebagai hadis.<sup>1</sup>

Hadis memiliki kedudukan sangat penting karena merupakan sumber pedoman agama Islam setelah al-Qur'an. Hadis memuat berbagai tradisi yang berkembang pada masa nabi Muhammad saw. Tradisi-tradisi yang hidup pada masa nabi Muhammad saw tersebut mengacu pada kepribadian nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah Swt. Oleh karena itu, ketersambungannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang, sehingga umat Islam dapat memahami dan menjalankan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>2</sup>

Hadis sebagai pijakan umat Islam dalam menjalankan perintah nabi Muhammad saw mengandung berbagai ajaran agama Islam, salah satunya hadis tentang perintah bershalawat kepada Rasulullah saw. Sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ "

Artinya: "Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Manshur dia berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf dia berkata; telah menceritakan kepada kami Yunus bin Abu Ishaq dari Buraid bin Abu Maryam dia berkata; telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shalallah 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah

---

<sup>1</sup> Rofiah Khusniati, "Studi Ilmu Hadis", (Ponorogo: IAIN PO Press, 2018), hlm. 1-3.

<sup>2</sup> M. Alfatih Suryadilaga dan Suryadi, "Metodologi Penelitian Hadis", (Yogyakarta: TSH Press, 2012), hlm. 173.

akan mengucapkan shalawat kepadanya sepuluh kali, dihapuskan darinya sepuluh kesalahan, dan ia diangkat sepuluh derajat untuknya."<sup>3</sup>

Hadis ini mendasari prinsip ajaran agama Islam yang berkaitan dengan shalawat, sehingga menjadi fenomena praktik atau tradisi dan perilaku yang hidup di masyarakat. Sebagai tambahan hadis ini dinilai dari sanadnya dikategorikan sebagai hadis *hasan*. Jika dilihat dari matannya hadis ini termasuk hadis *shahih li ghairihi*.<sup>4</sup>

Hadis ini pun sebagai penjelas al-Qur'an. Sebagaimana perintah dari Allah Swt untuk memberikan salam kepada nabi Muhammad saw, yakni dalam QS. al-Ahzab, ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”<sup>5</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada umat Islam untuk menyempurnakan keimanannya melalui ucapan kalimat shalawat kepada nabi Muhammad saw. Maka dari itu, hadis tentang shalawat juga banyak diperhatikan oleh kalangan ulama sebagai landasan hukum Islam. Karena dalil *naqli* dan *aqli* tersebut dapat dikategorikan menjadi hukum yang wajib dan yang sunnah. Salah satunya hukum membaca shalawat adalah wajib menurut Imam Syafi'i. Karena lafadz shalawat menjadi rangkaian dari pada rukun shalat. Hal ini dijelaskan pada sub bab rukun shalat di dalam kitab Mabadi Fiqh juz II karya Syekh Abdul Jabbar.<sup>6</sup> Dalam perspetif yang lain, juga menyatakan bahwa dengan

<sup>3</sup> Abu Abdurahman Ahmad bin Syuaib bin Ali an-Nasa'i, "*Sunan an-Nasa'i*", (Beirut: Maktabah al-Matbuat al-Islamiyah, 1986), Juz. 3. hlm. 50.

<sup>4</sup> "Gawamiul Kalim," t.t.

<sup>5</sup> "Surat Al-Ahzab Ayat 56 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb," diakses 23 November 2022, <https://tafsirweb.com/7668-surat-al-ahzab-ayat-56.html>.

<sup>6</sup> Syekh Abdul Jabbar, "*Al-Mabadi al-Fiqhiyyah Juz II*" (Surabaya: sumber ilmu, t.t.), hlm. 25.

melantunkan shalawat adalah menjadi hukum yang sunnah ketika membacanya disaat shalat atau diluar shalat.<sup>7</sup>

Dengan demikian, perbedaan hukum yang ada memanglah hal yang paling penting untuk dikaji ulang kembali, harus ada pemahaman penuh terhadap konteks situasi dan kondisi pada saat Rasulullah saw menyampaikan hadis pada saat itu. Analisis konteks sosio-historis sangat penting untuk memahami bagaimana hadis itu lahir. Sebagaimana perbedaan pendapat yang terjadi diantara ulama tentang hadis perintah shalawat kepada Rasulullah saw. Begitu juga dalam memahami hadis tentang keutamaan shalawat. Para sahabat sendiri meriwayatkan beberapa hadis yang berbeda walaupun hadis itu sama menunjukkan perintah untuk bershalawat. Namun hadis ini memiliki implikasi hukum yang berbeda.

Di samping itu, perkembangan agama Islam dalam aktualisasinya sangat dinamis. Terjadi perubahan dan perkembangan tentang shalawat di kalangan masyarakat baik tekstual dan kontekstual. Atas perkembangan tersebut, Shalawat dimaknai sebagai tanda untuk memberikan rasa hormat *ta'dzim* dan untuk meminta rahmat kepada Allah Swt. Dengan harapan, umat Islam mendapatkan rahmat berupa syafaat dari Allah Swt. Sebagaimana rahmat atas syafaat Allah Swt yang diberikan kepada kekasih pilihan-Nya, yakni nabi Muhammad saw.<sup>8</sup> Sebagaimana shalawat yang digunakan oleh masyarakat salah satunya yaitu kitab Shalawat Burdah yang ditulis oleh Muhammad ibni Sa'id Abu Abdullah Syarifudin al-Bushiri al-Sanhaji.

Imam al-Bushiri, menuliskan kitab ini di saat penyakit yang dialaminya tidak kunjung pulih. Kitab Burdah ini berisikan syair-syair pujian kepada nabi Muhammad saw yang ditulis dengan kecintaan, kerinduan, dan perenungan yang begitu mendalam serta berserah diri kepada Allah Swt. Beliau berharap agar

---

<sup>7</sup> Ibnu Hajar al-Ashqolani, "*Fathul Bari*" (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Juz. 11. hlm 152.

<sup>8</sup> Arini Alfa Hani & M. Riyan Hidayat, Jurnal: "*Living Hadis Tradisi Shalawat Kuntulan di Desa Benge Kabupaten Tegal*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), Vol. 3, No. 2 Desember, Hlm. 197

mendapat kesembuhan melalui bershalawat kepada nabi Muhammad saw.<sup>9</sup> Sebagaimana dijelaskan :

رُوي أَنَّهُ أَنْشَأَ هَذِهِ الْقَصِيدَةَ حِينَ أَصَابَهُ فَالِحٌ، فَاسْتَشْفَعَ بِهَا إِلَى اللَّهِ تَعَالَى فَمَسَحَ بِيَدِهِ الْمُبَارَكَةِ  
بَدَنَهُ فَعُوفِيَ. وَلَمَّا نَامَ رَأَى النَّبِيَّ فِي مَنَامِهِ،

Artinya: “Diriwayatkan sesungguhnya Imam al-Bushiri menggubah Qasidah Burdah ini ketika menderita sakit lumpuh. Kemudian beliau memohon syafaat kepada Allah Swt dengannya. Lalu ketika tidur, beliau bertemu nabi Muhammad saw, kemudian Nabi saw mengusap badan al-Bushiridengan tangan yang penuh berkah, dan setelah itu Imam al-Bushiri pun sembuh”.<sup>10</sup>

Penjelasan hadis atsar tersebut, Imam al-Bushiri memohon kepada Allah Swt dengan menggubah shalawat Burdah untuk nabi Muhammad saw sebagai perantara dari kesembuhan penyakit yang dialaminya. Namun, dilihat dari sosio-historis yang terjadi, banyak dikalangan masyarakat untuk mengamalkan qasidah burdah dengan tujuan yang berbeda-beda.

Tradisi pembacaan shalawat Burdah di Indonesia dilakukan secara berjamaah (kelompok), diiringi dengan lagu-lagu yang menarik ditambah dengan suguhan makanan atau minuman sebagai bentuk “inkulturasi”.<sup>11</sup> Adapun tradisi pembacaan shalawat Burdah di Pondok Pesantren Kanzul Abror Kebumen tidak hanya dilakukan secara berjamaah (kelompok) tetapi juga diiringi musik tradisional menggunakan jenis musik *al-Banjari*.

Pelaksanaan tradisi pembacaan sholawat Burdah dilaksanakan setiap Jumat malam atau malam Sabtu di Pondok Pesantren Kanzul Abror Kebumen oleh masyarakat yang sering disebut dengan Burdahan. Konsep pelaksanaannya ada tiga bagian, bagian yang pertama Mingguan yaitu dilakukan setiap malam Sabtu. Bagian kedua, yaitu dilakukan setiap Selapanan (setiap Jum'at *Kliwon*). Sedangkan yang ketiga yaitu tahunan, acara tahunan ini dalam rangka memperingati haul al-

<sup>9</sup> A Faidi, “Tradisi Pembacaan Qasidah Burdah terhadap Orang Sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Timur”, (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013). hlm. 4.

<sup>10</sup> Syekh Al-Azhar Ibrahim Al-Bajjuri, “Syarah Burdah Li Imam Al-Bushiri”, (Mesir: Maktabah Al-Shafa, 1435), hlm. 3

<sup>11</sup> Inkulturasi merupakan usaha agama untuk menyesuaikan ajaran terhadap kebudayaan yang ada. Lihat KBBI V, diakses pada tgl 23 November 2022.

maghfurlah Kyai Ikhsanuddin S.Thi sebagai acara silaturrahim dari beberapa majelis yang sudah didirikan oleh beliau di berbagai daerah.

Konsep pelaksanaan dan waktu pembacaan shalawat tidak dijelaskan secara eksplisit oleh Rasulullah saw, akan tetapi ada salah satu riwayat hadis yang menjelaskan bahwa terdapat kerugian jika didalam suatu majelis tidak ada pembacaan shalawat. Hal ini dijelaskan pada hadis Rasulullah saw sebagai berikut:

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ صَالِحٍ يَعْنِي مَوْلَى التَّوَّامَةِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي مَجْلِسٍ فَتَفَرَّقُوا وَلَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَيُصَلُّوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا كَانَ مَجْلِسُهُمْ تَرَةً عَلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Shalih -yaitu Mantan budak At Tau'amah- dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah suatu kaum berada dalam suatu majlis, kemudian mereka tidak berdzikir kepada Allah 'azza wajalla dan bershalawat atas Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sehingga berpisah, kecuali majlis tersebut akan menjadi kerugian bagi mereka."<sup>12</sup> (Hadis Shahih li Ghairihi)

Praktik pembacaan shalawat Burdah di Pondok Pesantren Kanzul Abror Kebumen merupakan salah satu bentuk nyata dari pengalaman terhadap hadis-hadis tentang shalawat yang melahirkan beragam persepsi masyarakat terhadap pembacaan shalawat itu sendiri. Proses interaksi antara hadis dengan fenomena sosial-kultural menghasilkan sebuah formulasi yang disebut dengan *Living Hadis*. Living hadis dapat diartikan sebagai proses *revaluasi*, *reinterpretasi*, dan *reaktualisasi* atas teks-teks yang disandarkan kepada Rasulullah saw yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata oleh seseorang atau sekelompok orang. Atau dengan kata lain, living hadis lebih bernuansa fenomenologi dalam mengungkap tradisi dan budaya yang diklaim bersumber dari hadis.<sup>13</sup>

Kajian semacam ini menjadi penting untuk mengetahui interaksi masyarakat muslim dengan hadis sebagai rujukan otoritatif setelah al qur'an. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan kajian living hadis tentang tradisi

<sup>12</sup> Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, 1 ed. (Beirut: Muasasah ar-Risalah, 2001), Juz 15. hlm. 475.

<sup>13</sup> Ahmad Mahfudz, "Tradisi Pernikahan di Masyarakat Desa Payudan Karang Sokon Guluk-guluk Sumenep" (Skripsi, Jakarta, Uin Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 2-3.

tersebut, sehingga penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul *“Kajian Terhadap Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah Di Pondok Pesantren Kanzul Abror Kabupaten Kebumen Dalam Perspektif Living Hadis.*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah sejarah dan prosesi Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di Pondok Pesantren Kanzul Abror Kebumen?
2. Bagaimanakah relasi hadis dengan tradisi pembacaan shalawat Burdah di Pondok Pesantren Kanzul Abror Kebumen?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah informasi, wawasan dan pengetahuan tentang sejarah dan prosesi Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di Pondok Pesantren Kanzul Abror Kabupaten Kebumen.
- b. Untuk mengetahui relasi hadis dalam Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di Pondok Pesantren Kanzul Abror Kabupaten Kebumen.

### 2. Kegunaan Penelitian.

- a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang sejarah dan prosesi pelaksanaan Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di Pondok Pesantren Kanzul Abror Kabupaten Kebumen yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat dengan menggunakan kajian Living Hadis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dikemudian hari bisa menjadi referensi kajian pustaka dalam pendekatan ilmu hadis tentang Kajian terhadap Tradisi pembacaan Shalawat Burdah dengan menggunakan kajian Living Hadis.

#### D. Tinjauan Pustaka.

Dalam kajian pustaka ini, penulis merujuk pada karya-karya dan literatur sebelumnya yang berkaitan dengan shalawat burdah. Adapun rujukan literature yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Buku karya Dr. H. Wildana Wargadinata, L.c, M.Ag yang berjudul *“Spiritualitas Salawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad Saw.”* Buku tersebut berisi tentang sejarah shalawat, tradisi-tradisi yang melibatkan shalawat dalam pelaksanaannya, serta perkembangan shalawat itu sendiri.
2. Buku karya Yusuf bin Ismail yang berjudul *“Bershalawat untuk Mendapat Keberkahan Hidup”*. Di dalam buku tersebut, Yusuf bin Ismail menyajikan hadis-hadis tentang bershalawat kepada Nabi, faedah dan manfaat bagi orang yang bershalawat dan macam-macam bentuk shalawat.
3. *“Tradisi Pembacaan Qashidah Burdah terhadap orang sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Timur”* 2013 oleh Muhammad Faidi mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, dalam skripsinya, Faidi menggambarkan tujuan dari pembacaan Qashidah Burdah khusus untuk orang yang sedang sakit saja.
4. *“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri”* oleh Mukhlis Wahyudi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2008, skripsi ini membicarakan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa diambil dari dalam teks syair Qashidah Burdah.
5. Skripsi tentang, *“Shalawat Burdah antara Ritual keagamaan dan Tradisi Jawa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kramat, Dusun Sejambu, Desa Kesongo, Kec. Tuntang Kab. Semarang)”* 2013. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga Jurusan Tarbiyah, oleh Ana Supriyanti menjelaskan tentang ritual keagamaan yang ada di Pesantren Kramat. dan makna simbol benda-benda yang ada dalam pondok Kramat Semarang.
6. Jurnal Humaniora dengan judul *“Resepsi Kasidah Burdah AL-Bushiri Dalam masyarakat Pesantren”* 2006, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah

Mada oleh Fadlil Munawwar Manshur.<sup>14</sup> Jurnal ini menjelaskan tentang proses penerimaan atau penyampaian burdah pada masyarakat, menjelaskan sejarah Kitab Burdah, mengidentifikasi karya sastra, dan popularitas burdah di mancanegara dalam berbagai tradisi.

7. Jurnal Studi Hadis Nusaantara dengan judul “*Living Hadis Tradisi Shalawat Kuntulan di Desa Bengle Kabupaten Tegal*” 2021. UIN Sunan Kalijaga. Oleh Arini Alfa Hani dan M. Riyan Hidayat. Jurnal ini menjelaskan profile desa Bengle Kabupaten Tegal, sejarah shalawat kuntulan dan resepsi nilai-nilai shalawat kuntulan atas hadis nabi.

## E. Kajian Teori

Proses pelaksanaan penelitian untuk menemukan hasil yang maksimal diperlukannya pisau analisis yaitu teori yang digunakan. Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori fungsional. Teori fungsional, juga tergolong dalam kajian teori resepsi. Pengertian resepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penerimaan. Secara definisi resepsi ini berasal dari kata Reception (Inggris) yang diartikan penerimaan atau penyambutan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Littlejohn, sebagaimana dikutip Rahmi teori resepsi adalah teori yang menekankan pada pandangan khalayak yakni bagaimana mereka menghasilkan pemaknaan yang berbeda terhadap pesan yang ditawarkan oleh media.<sup>16</sup>

Pada umumnya, kajian teori resepsi setidaknya ada tiga aspek yang dikaji, yaitu pada tulisan, bacaan dan sistem bahasa. Namun kajian fungsi ini lebih terfokus kepada sistem bahasa yang penelitiannya meliputi fon, morfem,

---

<sup>14</sup> Manshur, Fadlil Munawwar, “*Resepsi Kasidah Burdah AL-Bushiri Dalam Masyarakat Pesantren*”, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2006), hlm. 103-134.

<sup>15</sup> Rahmi, “*Resepsi Masyarakat Tentang Penerimaan Siaran Tv Bima*” (studi kasus pada masyarakat BTN Penato’i Kelurahan Pentao’I Kecamatan Mpunda Kota Bima), (Jurnal, Komuniasi dan Kebudayaan, Vol. 5 No. 1 Juni 2018), hlm. 64.

<sup>16</sup> Ibid.

syntak dan pragmatik. Maka dari itu, kajian resepsi dapat dibagi menjadi tiga diantaranya Resepi Eksegesis, Resepi Estetis dan Resepi Fungsional.<sup>17</sup>

Pertama, Resepi eksegesis atau hermeneutika. Yakni al-Qur'an atau hadis diposisikan sebagai teks yang berbahasa arab dan bermakna secara bahasa. Resepi eksegesis mewujud dalam bentuk praktik penafsiran pada al-Qur'an dan hadis dan karya-karya tafsir.<sup>18</sup>

Kedua, resepsi estetis. Resepi ini, hadis diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis atau keindahan dan diterima dengan cara yang estetis pula. al-Qur'an diresepsi secara estetis ini berusaha untuk menunjukkan keindahan inhern al-Qur'an yang dituangkan seperti dalam bentuk puitik, melodik, yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan artian al-Qur'an diresepsi secara estetik artinya al-Qur'an dapat ditulis, dibaca atau disuarakan dan ditampilkan dalam bentuk yang estetis pula.<sup>19</sup>

Ketiga, resepsi fungsional. Resepi ini, hadis diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan dengan tujuan tertentu. Penggunaannya pun dapat berupa tujuan normatik maupun praktik yang mendorong lahirnya sebuah sikap atau perilaku.<sup>20</sup>

Mengenai resepsi sendiri, pada awal perkembangannya memang merupakan sebuah teori yang berkembang dalam dunia sastra untuk menganalisis teks. Namun meskipun demikian konsep tersebut pada praktiknya juga bisa dipakai untuk penelitian-penelitian nonsastra.<sup>21</sup> Dengan demikian, penulis tertarik menggunakan kajian teori fungsional untuk menganalisis teks dan konteks yang melandasi tradisi pembacaan sholawat Burdah yang digunakan dalam pelaksanaan Tradisi pembacaan shalawat Burdah di PP Kanzul Abror Kebumendan dengan motif dan tujuannya.

---

<sup>17</sup> Ali Nurdin, "*Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam al-Qur'an*". (Jakarta: Erlangga: 2008), hlm. 18.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Saifudin Zuhri Qudsi, Living Hadits: Genealogi, Teori dan Aplikasi, ( Jurnal, Living Hadits, Vol. 1. No. 1, Mei 2016), hal. 185

Teori fungsional ini, digagas oleh Sam D. Gill dalam tulisannya yang berjudul *Nonliterate Traditions An Holy Books*. Gill melihat bahwa para penganut agama tradisional yang belum mengenal budaya literasi meyakini bahwa untuk memahami dan memaknai agama dapat melalui pengalaman atau praktik keagamaan secara langsung. Mereka memahami secara luas tanpa dibatasi pada teks.<sup>22</sup>

Sementara kaum literasi yang memiliki kemampuan dalam memahami dan berpedoman pada teks memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mendalami teks tanpa mendalami fenomena atau praktik keagamaan masyarakat diluar teks. Dari dua fenomena tersebut Sam D. Gill memaparkan bahwa ada dua dimensi yang terdapat dalam studi teks atau kitab suci. Yakni dimensi Horizontal dan dimensi vertikal.

1. Dimensi Horizontal.

Dimensi Horizontal adalah metode pendekatan terhadap studi keagamaan yang dibatasi dengan lingkup studi yang dilakukan. Dimensi ini yang disebut dengan dimensi data, yang menentukan jenis data yang diambil dalam studi agama. Dimensi data terbagi menjadi dua yaitu data tertulis dan data tidak tertulis atau tindakan.

2. Dimensi vertikal.

Dimensi vertikal atau juga disebut pendekatan interpretatif. Dimensi ini dilakukan dengan penafsiran pada teks untuk mendapatkan penjelasan terkait suatu peristiwa dan budaya yang dapat membedakan sistem kepercayaan dan pikiran suatu kelompok berdasarkan pengalaman pelaku.

Kemudian, teori fungsional ini terbagi dua aspek fungsi yaitu informatif dan performatif tersebut penulis jelaskan sebagai berikut;

1. Fungsi Informatif.

---

<sup>22</sup> Ahmad Fachrur Rozi, Tugas Metopen Sosial (Living al-Qur'an dan Hadis) Aspek Informatif dan Performatif dalam Artikel *Nonliterate Traditions And Holy Books* karya Sam D. Gill, [www.Academia.edu](http://www.Academia.edu), 17 November 2022.

Pada fungsi ini adalah penganut agama mempelajari dan memahami baik teks hadis dan teks quran dengan menggali sumber informasinya. Sehingga penganut agama tak hanya dapat mempelajari namun juga dapat mengamalkannya.

## 2. Fungsi Performatif.

Pada fungsi ini, dalam memahami dan mempelajari agama tidak dibatasi teks atau kitab suci. Fungsi performatif memaparkan teks yang di perlukan dalam berbagai bentuk tradisi dan budaya. Gill menjelaskan bahwa diluar teks dapat diartikan sebagai tanda keagamaan, isi kitab suci tersebut juga dibacakan dan dinyanyikan. Selain itu, terdapat banyak konteks atau fenomena dimana tulisan atau teks tersebut diterapkan dalam kehidupan. Dalam hal ini kitab suci sebagai ritual atau tradisi keagamaan.<sup>23</sup>

Selanjutnya fenomenologi Alfred Schutz dijelaskan bahwa tindakan manusia dilatarbelakangi oleh dua hal yaitu *because motive* (motif sebab) dan *in order to motive* (motif tujuan). Motif sebab adalah motif yang melatar belakangi menausia melakukan suatu tindakan. Kemudian motif tujuan adalah tujuan yang ingin dicapai manusia terkait terkait dengan tindakan yang dilakukan.<sup>24</sup>

Kemudian dalam penelusuran teks hadis yang melandasi tradisi pembacaan shalawat burdah yang berdasarkan resepsi para tokoh atau pelaku, penulis melakukan tindakan substansiasi. Tindakan yang dapat dilakukan dalam kajian Living Hadis. Jika tidak ditemukan teks hadis secara langsung dari pelaku maupun masyarakat. Tindakan substansiasi ini adalah tindakan untuk memahami

---

<sup>23</sup> Sam D. Gill, "Nonliterate Traditions and Hooly Books" dalam *frederick M. Denny (ed), The Hooly Book in Comparative Perspektive* (Columbia: University of South Carolina Press, 1993), hlm. 224-239.

<sup>24</sup> Doni Iskandar dan M. Jacky, "*Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya*", (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 3.

tujuan dari adanya praktik atau tradisi keagamaan yang harus didasari oleh hadis yang terkait.<sup>25</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah atau tata cara ilmiah yang ditempuh untuk mengumpulkan informasi baik ilmu pengetahuan dan data dengan tujuan tertentu.<sup>26</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut;

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yakni peneliti mengamati dan menelusuri secara langsung ke lapangan untuk melihat latarbelakang, tujuan, dan dasar pada suatu budaya.<sup>27</sup> Adapun metode penulis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah proses mendapatkan data dari tulisan, lisan, atau bentuk tindakan dengan mengeksplorasikan dan memahami makna perilaku individu maupun kelompok.<sup>28</sup>

### 2. Sumber Penelitian

Penelitian ini memiliki dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Sebagai berikut penjelasannya.

#### a. Sumber Primer

Penulis diperoleh dari observasi langsung di pondok pesantren Kanzul Abror Kebumen baik kepada jama'ah atau orang yang mengikuti pelaksanaan pembacaan shalawat Burdah dan tokoh

---

<sup>25</sup> Subkhani Kusuma Dewi dan Saifuddin Zuhri, "*Living Hadis: Praktik, resepsi, Teks, Dan Transmisi*", (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 2.

<sup>26</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian; Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 14.

<sup>27</sup> Fadlun Maros, dkk "Penelitian Lapangan (Field Research)", Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2016, hlm. 5.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 228.

agama atau kiyai, ustadz, dan ustadzah yang penulis jadikan sebagai informan atau subjek penelitian. Sehingga dari informan tersebut penulis dapat mengumpulkan data baik ungkapan, persepsi serta pemahaman tentang tradisi pembacaan shalawat Burdah di Ponpes Kanzul Abror Kebumen. Maka, sumber data tersebut termasuk dalam jenis penelitian Sumber Primer.

b. Sumber Sekunder

Penulis peroleh melalui sumber yang berbentuk dokumen dan kepustakaan. Sumber dokumen seperti dokumen dari profil ponpes Kanzul Abror. Sumber kepustakaan melalui literatur-literatur yang setema dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, dan website. Sumber lainnya yakni software hadis.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan menjaga sisi alamiah dan tidak mencampur urusan subjek penelitian.<sup>29</sup>

b) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk memperoleh data mengenai suatu hal. Wawancara ini dilakukan dengan dua bentuk baik secara langsung dan tidak langsung melalui media sosial.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Pupu Saeful Rahamat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, 5, IX, Januari-Juni 2009, hlm. 1-8.

<sup>30</sup> Wawancara memiliki dua jenis, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Lihat Agus Salim, "Teori dan Paradigma, Penelitian Sosial", (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2006), hlm. 76.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi.<sup>31</sup>

4. Teknik Pengolahan Data

Penulis melakukan pengumpulan, pemilihan data, klasifikasi, dan analisis data sesuai penulis butuhkan dengan tujuan penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Bab I membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II tentang Tinjauan Umum Sejarah Shalawat Burdah dan Profil Pondok Pesantren Kanzul Abror Kabupaten Kebumen. Bab ini berisi membahas seputar tentang pengertian Shalawat, profil Shalawat Burdah, profil PP Kanzul Abror Kebumen,

Bab III tentang Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah di PP Kanzul Abror Kebumen. Bab ini membahas tentang sejarah tradisi pembacaan Shalawat Burdah dan kegiatan pelaksanaan pembacaan Shalawat Burdah di Pondok Pesantren Kanzul Abror Kebumen.

Bab IV berisi tentang pemaparan hasil observasi dan analisis data tentang relasi hadis dengan tradisi pembacaan Shalawat Burdah menggunakan teori fungsional untuk mengetahui aspek informatif dan performatif dalam hadis-hadis yang berkaitan, makna dan arti penting pada pelaksanaan tradisi pembacaan shalawat Burdah di PP Kanzul Abror, dan hukum membaca shalawat Burdah di PP Kanzul Abror Kebumen.

Bab V merupakan bab terakhir yang memuat penutup, kesimpulan, dan daftar pustaka.

---

<sup>31</sup> Ibid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tradisi pembacaan shalawat Burdah di PP Kanzul Abror Kebumen dilandasi pendidikan ilmu tauhid tentang ke-Esa-an Allah Swt yang fokus pada ilmu *tarekat*. Tarekat yang digunakan oleh mursyid daripada pengasuh Pondok Pesantren tersebut ialah tarekat *Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah*. Tetapi, pada penambahan amalan shalawat Burdah terdapat faktor yang melatarbelakangi diantaranya faktor sosio-historis dan teologis.

Shalawat Burdah merupakan jenis Shalawat Ghairu Ma'tsurat. Karena, Shalawat Ghairu Ma'tsurat yaitu shalawat yang disusun oleh selain Nabi antara lain para sahabat, tabiin dan para ulama, atau yang lainnya dikalangan umat islam sebagaimana karya Imam al-Bushiri tersebut. Sehingga pelaksanaan pembacaan shalawat Burdah di PP Kanzul Abror Kebumen menurut Kiai Ikhsanudin, dilandaskan pada sumber al-Qur'an dan hadis nabi Muhammad saw.

Kemudian, proses transmisi hadis Nabi saw yang dilakukan oleh pimpinan PP Kanzul Abror Kebumen yaitu ajakan untuk mengajak jamaahnya untuk mengamalkan shalawat Burdah. Oleh karena itu shalawat Burdah merupakan sesuai dengan ajaran nabi Muhammad saw walaupun bukan mjenis shalawat ma'tsurat sebagaimana shalwat yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad saw secara langsung. Disamping itu, shalawat Burdah merupakan salah satu tujuan untuk mengharap ridha Allah Swt dan untuk meningkatkan rasa cinta kepada nabi Muhammad saw. Kemudian, dalam memahami shalawat Burdah memiliki keutamaan berupa doa-doa. Diantaranya:

1. Untuk mendoakan kepada mereka yang sedang *Thalab al-Ilmi* atau mencari ilmu agar diberi kemudahan untuk paham pada ilmu agama yang luas dan bermanfaat.

2. Untuk mendoakan kepada mereka yang sedang mengalami krisis keuangan. Agar di permudah dalam mencari rezeki yang halal, luas, dan berkah.
3. Untuk mendoakan kepada mereka yang sedang mengalami mengalami musibah berupa sakit jasmani maupun rohani. Agar dapat pulih menjadi manusia yang terbaik.
4. Untuk mendoakan kepada mereka yang sedang mengalami permasalahan yang tak kunjung usai di dalam keluarga. Agar menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*.

Di samping itu, tradisi pembacaan shalawat Burdah dimaknai oleh jamaah untuk mengingat Allah dan Rasul-Nya. Shalawat Burdah mengandung suatu bacaan dan amalan yang paling utama dan banyak manfaat di dalamnya. Adapun terkait hadis, baik itu sahih, hasan, atau da'if tidak menjadi suatu masalah, sebab al-Quran menganjurkan untuk bershalawat. Begitu juga dengan hadis memperkuat anjuran membaca shalawat tersebut. Hal ini menunjukkan pembacaan shalawat memiliki nilai positif.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian ini penulis menambahkan saran sebagai berikut:

1. Untuk jamaah majelis Shalawat Burdah di PP Kanzul Abror Kebumen diharapkan untuk selalu istiqomah dalam melestarikan praktik pembacaan shalawat Burdah. Teruntuk bagi pengurus dan jamaah yang masih aktif yang mengikuti kegiatan pembacaan shalawat Burdah agar selalu ikhlas dan semangat dalam menjalankannya. Supaya mendapatkan manfaat dan keberkahan dari membaca shalawat Burdah hingga mendapat mendapat rdha Allah Swt.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menyempurnakan kekurangan dan keterbatasan dari penelitian ini dengan menggunakan teori

dan pendekatan yang lain sebagai penyempurna dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Untuk peneliti selanjutnya untuk dapat mengupas lebih dalam terkait pembacaan shalawat Burdah dengan berbagai pendekatan sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih bervariasi dan berkualitas.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan nikmat berupa sehat dalam berfikir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi. Dengan mengucapkan “*bi qauli alhamdulillah rabb al-‘alamin*”. Meskipun demikian, sebagai manusia biasa yang banyak kekurangannya, penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam memperbaiki kekurangan penelitian ini. Sehingga kedepannya dapat berguna bagi kemajuan penelitian maupun pembelajaran di masa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi umam dan menjadi saran amal saleh dalam meraih ridha Allah Swt. Amin ya Rabba al-‘Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Muhammad. (2009). *“Burdah; Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah”*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.
- Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Abu Abdullah. (2001). *Musnad Ahmad bin Hambal*. 1 ed. Beirut: Muasasah ar-Risalah.
- Al-Adawi. (1923). *“Syarh Al-Burdah Al-Bushiriyyah”*. Kairo: Maktabah Al-Adab.
- al-Asqalani, Ibn Hajar *Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, T.T), j. 11.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. (1408 H). *“Madarij as-Salikin Manazili lyyaka Na'budu wa lyyaka Nasta'in, Juz 2”*. Beirut: Darul Fikr.
- Al-Ju'fiy al-Bukhari Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mugirah, (1422). *“Al-Jami' al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar min Umur Rasulillah saw wa Sunnah wa Ayyamih”*, Beirut: Dar Tauq al-Najat, , Jilid 6.
- Al-Bayhaqi, Abu Bakr, (1344 H). *“Sunan al-Bayhaqi”*, Heyderbad: Majelis Dairah al-Ma'arif, j. 2.
- Al-Quran al-Karim.
- Apa Itu Tarekat - JATMAN Online. (29 Mei 2022).
- As-Shonhaji Al-Bushiri, Al-Imam Muhammad Bin Said Bin Hamad. (2008). *“Qasidah Burdah”*. Melaka: Tanpa Penerbit.
- Asy-Syaibani, Abdullah Ahmad bin Hanbal. (1421 H). *“Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal Juz 4”*. Beirut: Muasasah Ar-Risalah.
- Ensiklopedi Hadis. (30 Juni 2023)
- Faidi, A. (2013). *Tradisi Pembacaan Qasidah Burdah terhadap Orang Sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Timur*. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga).
- “Gawamiul Kalim,” t.t.

Gill, Sam D. (1993). *Nonliterate Traditions and Hooly Books dalam frederick M. Denny (ed), The Hooly Book in Comparative Perspektive*. Columbia: University of South Carolina Press.

Hadits Tentang Sakit Lengkap dan Hikmah Yang Harus Kita Ketahui (sanctri.com), (11 Mei 2023).

Hajjar al-Ashqolani. Ibnu. (2007). *Fathul Bari*. Jakarta: Pustaka Azzam

Hasil Dokumentasi Kegiatan Pembacaan Shalawat Burdah di PP Kanzul Abror Kebumen, gambar 1 pada tanggal 18 Maret 2022, gambar 2 pada tanggal, 26 November 2021

Hasil wawancara kepada Gus Ahmad, tanggal 25 Juli 2022

Hasil wawancara kepada Gus Fadli Fauqo, tanggal 26 Juli 2022

Hasil wawancara kepada Gus Munir, tanggal 26 Juli 2022

Hasil wawancara kepada Gus Muslim, tanggal 23 Agustus 2022.

Hasil wawancara kepada Gus Muslim, tanggal 20 Juni 2023

Hasil wawancara kepada Gus Zulfa, tanggal 16 Februari 2023.

Hasil wawancara kepada Kiai Abrori. (20 Agustus 2020).

Hasil wawancara kepada Kiai Ikhsanuddin. (20 Juli tahun 2020).

Hasil Wawancara kepada Nyai Isti'anah, tanggal 20 Juli 2022

Hasil wawancara kepada Ustaz Ansor, tanggal 24 Juni 2020

Hasil wawancara kepada Ustaz Muhtadin. (15 Januari 2023).

Huda, Sokhi, (2008). *'Tasawuf Kultural : Fenomena Shalawat Wahidiyah'*. Yogyakarta: Lkis

<https://ilmuislam.id/hadits/18495/hadits-ibnu-majah-nomor-216>

<https://ilmuislam.id/hadits/19902/hadits-ibnu-majah-nomor-1626>, (20 Juli 2023)

<https://ilmuislam.id/hadits/36056/hadits-tirmidzi-nomor-1579>, (12 Juli 2023)

<https://ilmuislam.id/hadits/5905/hadits-ahmad-nomor-16604>, (20 Juli 2023)

- Ibrahim al-Bajjuri, Syekh al-Azhar. (1435). *Syarah Burdah li Imam al-Bushiri*. Mesir: Maktabah al-Shafa.
- Irfan Firdaus. (2014). “37 Biografi Tokoh Muslim Dunia Paling Berpengaruh”. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Iskandar, Doni dan M. Jacky. (2015). *Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Jabbar, Syekh Abdul. *Al-Mabadi al-Fiqhiyyah*. Surabaya: sumber ilmu, t.t.
- Keutamaan Ridho Kepada Allah, Rasul dan Agama Islam (muslim.or.id). (1 Juli 2023).
- KBBI V. (23 November 2022).
- Khairi. (2008). “*Islam dan Budaya Masyarakat*”. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Khoir, Wisnu, “Peranan Shalawat Dalam Relaksasi Pada Jama’ah Majelis Rasulullah Di Pancoran” (Jakarta: UIS Syarif Hidayatullah, 2007), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24527/1/WI\\_SNU\\_KHOIR-PSI.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24527/1/WI_SNU_KHOIR-PSI.pdf).
- Khusniati, Rofiah. (2018). *Studi Ilmu Hadis*. Ponorogo: IAIN PO Press.
- Kusuma Dewi, Subkhani, dan Saifuddin Zuhri. (2018). *Living Hadis: Praktik, resepsi, Teks, Dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media
- M. Saleh. (2014). “*Kitab Shalawat Terlengkap*”. Yogyakarta: DIVA Press,
- Mahfudz, Ahmad. (2017). *Tradisi Pernikahan Di Masyarakat Desa Payudan Karang sokon guluk-guluk Sumenep*. Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah.
- Mansoer, M. Tolchah. (1974). “*Sajak-sajak Al-Burdah dan Al-Imam Muchammad Al-Bushiriy*”. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Maros, Fadlun, dkk. (2016). *Penelitian Lapangan (Field Research)*. Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Masykuri Abdurrahman. (2009). “*Burdah Imam Al-Bushiri: Kasidah Cinta Dari Tepi Nil untuk Sang Nabi*”. Jawa Timur: Pustaka Sidogiri.
- Menjadi Insan yang Bermanfaat | NU Online Banten. (6 Juli 2023).

- Muhammad bin Salamah, Abu Abdullah, “*Musnad asy-Syihaab*”, (Beirut: Syari' Surya, t.t), J. 1.
- Muniruddin, “Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 6, no. 1 (May 27, 2018), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/4982>.
- Nasibah, Amilatun. (16 Januari 2021) “*Hukum Menyerupai (Tasyabbaha) Menurut Empat Mazhab*”. <https://ushuluddin.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/300/hukum-menyerpai-tasyabbaha-menurut-empat-mazhab>. Diakses pada 1 Agustus 2023.
- Ali Nurdin. (2008). “*Qur’anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam al-Qur’an*”. Jakarta: Erlangga.
- Rauf Bin Haji Minhat, Muhamad. (2008). “*Kitab Terjemah Qasidah Burdah Al-Imam Muhammad Bin Said Bin Hamad As-Shonhaji Al-Bushiri*”. Bukit Baru: Melaka, Malaysia.
- Rahmi, (1 Juni 2018) “*Resepsi Masyarakat Tentang Penerimaan Siaran Tv Bima*” (studi kasus pada masyarakat BTN Penato’i Kelurahan Pentao’I Kecamatan Mpunda Kota Bima), (*Jurnal, Komuniasi dan Kebudayaan*, Vol. 5 No.
- Ramadhani, Muhammad Fajri Tsani, (2018). “*Implikasi Pembacaan Shalawat Burdah : Studi Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Desa Tegal Wangi, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal*”, UIN Walisongo, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9264/>.
- Ria Purnamawati. (2009) “*Konsep Akhlak Rasulullah Saw Dalam Kitab Mawlid Barzanji Dan Sha’ir Qasidah Burdah*”. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Rusdianto. (2016). “*Terjemah dan Fadhilah Majmu Syarif*”, Yogyakarta: Sabil
- Saeiful Rahamat, Pupu. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium. No. X. Vol IX.
- Salim, Agus. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial Buku Sumber untuk Kualitatif*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana,
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunengsih, Suti. (2020). “*Membaca Shalawat Dalam Perspektif Hadis*” *Holistic Al-Hadis* 6, no. 2, <https://doi.org/10.32678/HOLISTIC.V6I2.5277>

- “Surat Al-Ahzab Ayat 56 Arab, Latin. (23 November 2022). Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb.”. <https://tafsirweb.com/7668-surat-al-ahzab-ayat-56.html>.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dan Suryadi. (2012). *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TSH Press.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian; Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syuaib bin Ali an-Nasa’i, Abu Abdurahman Ahmad bin. (1986). *Sunan an-Nasa’i*. Beirut: Maktabah al-Matbuat al-Islamiyah.
- Taufiq Hakim. (2000). “*Tafsir Jawa Qashidah Burdah Al-Bushiri: Ajaran Kiai Sholeh Darat Tentang Nilai Dan Kesadaran Etis-Eskatologis*”. Jumantara Vol. II No. 1.
- Wargadinata, Wildan. (2010). *Spiritualitas Shalawat*. Malang: UIN-Maliki press.
- Warin. (2019). “*Tesis: Manajemen Konflik Dalam Al-Qur’an*”. Jakarta: Institut PTIQ.
- Qadri, Syed Mohiuddin. (30 Juli 2023). “*Qasidat al-Burda Analogy of Arabic and Urdu Poems First edition 2008*”. Revision 1. Pada [www.aidalayoubi.co/wp.../Mohammed-al-Busiri-Qasidat-al-Burdah.pdf](http://www.aidalayoubi.co/wp.../Mohammed-al-Busiri-Qasidat-al-Burdah.pdf).
- Qasim, Hamzah Muhammad. (1990). “*Manar al-Qari Syarh Muhtasar Shahih al-Bukhari*”, Damaskus: Dar al-Bayan, J. 5.
- Qudsi, Saifudin Zuhri. (Mei 2016) Living Hadits: Genealogi, Teori dan Aplikasi, (Jurnal, Living Hadits, Vol. 1. No. 1.